

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia berguna untuk membangun potensi. (Hamalik, 2012) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses mengarahkan siswa supaya bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sehingga dapat melakukan perubahan dalam dirinya. Karena melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh bekal terkait pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang bisa dipergunakan untuk menjalani kehidupan (Prasetyo et al., 2019). Selain itu pendidikan juga berperan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan harus mempunyai mutu serta kualitas agar menciptakan generasi muda yang menjadi manusia cerdas, terampil, serta mampu berkompetensi.

Terciptanya generasi yang berkualitas dan berkompeten tentunya melalui serangkaian proses pembelajaran yang menjadi jembatannya. Dalam proses tersebut terdapat kegiatan-kegiatan bisa dijadikan pengalaman belajar terhadap peserta didik terkait pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Proses pembelajaran juga menjadi proses timbal balik antara penyampai dengan penerima dengan maksud mencapai sesuatu yang lebih baik. Menurut Pasal 1 ayat 26 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Seorang guru memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan. Sebab, menjadi faktor terhadap pelaksanaan belajar serta bertanggung jawab

terhadap keberhasilan yang ingin dicapai. Guru terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran dan sebagai penentu juga pada penentuan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik (Rochmatun et al., 2018). Guru juga perlu berorientasi pada siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam, mengembangkan proses penilaian atau evaluasi yang beragam, serta membentuk suasana belajar yang demokratis, partisipatif, dan kooperatif.

Kegiatan pembelajaran yang harus dilalui peserta didik sebab mempunyai peran penting terhadap berkembangnya suatu ilmu pengetahuan serta teknologi adalah pembelajaran matematika. Dalam (Kemendikbud, 2016) matematika menjadi sarana komunikasi logis, singkat, dan mudah, serta bisa digunakan untuk menyajikan informasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir, ketelitian dan kesadaran spasial, memberikan kepuasan sebagai upaya memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kesadaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu penguasaan terhadap materi matematika tidak dapat di tawar lagi dalam era pengambilan keputusan saat ini. Matematika menjadi ilmu yang amat besar manfaatnya bukan hanya untuk kepentingan pribadi, namun juga bermanfaat terhadap sebagian ilmu-ilmu lainnya.

Matematika memiliki karakteristik sebagai ilmu yang mempunyai objek tak menentu, penalaran deduktif, sistem yang konsisten/pasti, simbol yang tidak berarti bila tidak dihubungkan dengan konteks tertentu, mengacu pada kesepakatan dan logis (Soedjadi, 2001) dalam (Holisin, 2016). Karakteristik tersebut menjadikan matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dipelajari pada sebagian

besar kalangan anak Sekolah Dasar. Ketertarikan terhadap pembelajaran matematika menjadi berkurang akibatnya hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Berdasarkan hasil survei terhadap 1000 sarjana matematika tahun 2010, Guru Besar Matematika Universitas Gajah Mada, Prof. Dr. ret. nat. Widodo. M.S, menjelaskan mengapa matematika dianggap pelajaran sulit. Pertama, kelangkaan buku matematika terbitan Indonesia menyajikan soal-soal yang konteks. Akibatnya matematika tampak abstrak dan sulit dipahami. Kedua, 11.35% guru matematika di Indonesia tidak memiliki kemampuan yang cukup. Ketiga, masih banyak orangtua yang menanamkan anggapan kepada anaknya bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Indriani & Nodia, 2016).

Melihat kasus diatas guru berperan dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa agar termotivasi dan tidak melihat matematika adalah pelajaran yang sulit. Untuk itu guru perlu membuat perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung termasuk metode pembelajaran seperti apa yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Rusman, 2017) perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memberi pengalaman belajar kepada siswa menggunakan proses mental, interaksi fisik antar siswa, siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk meraih tujuan pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan rencana materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, dan media atau sumber belajar yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, rencana penerapan model, metode, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran serta melihat kondisi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Irsyadiyah di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang pada bulan Januari 2022 dalam menyampaikan pembelajaran matematika guru hanya menyampaikannya secara informatif di papan tulis atau hanya memperlihatkan gambar yang ada di buku pelajaran, sedangkan suasana pembelajaran di dalam kelasnya kurang begitu bersemangat dan terkesan monoton. Para peserta didik juga kurang memiliki rasa antusias untuk mengetahui apa yang sedang dipelajari. Hal ini bisa disebabkan karena kurang kepekaan guru dalam menerapkan suatu metode dan strategi pembelajaran. Sedangkan matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan kreativitas serta kompetensi guru yang baik. (Falachi dkk, 2017) dalam (Mutiara Rodita & Budi Utami, 2020).

Guru matematika juga perlu meningkatkan kualitas cara mengajarnya dengan menerapkan suatu metode dan strategi pembelajaran yang mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih semangat. Pada proses pembelajaran guru bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Metode pemanfaatan lingkungan ini biasa disebut dengan *Outdoor Study*. Dimana peserta didik diajak ke luar kelas untuk melaksanakan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan media sekitar sebagai sumber belajarnya dengan cara meninjau dan mengumpulkan informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Dalam bukunya (Vera, 2012) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) mempunyai makna yang akan diperoleh peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat.
2. Peserta didik dituntut untuk memahami suatu materi secara riil, berbeda ketika belajar di ruangan kelas hanya memahami materi secara kognitif (pemahaman).
3. Peserta didik dapat mengapresiasi pada kondisi sekitar. Peserta didik juga dapat menentukan prestasinya di alam bebas.

Biasanya lingkungan berhubungan dengan pembelajaran terkait dengan ilmu pengetahuan alam atau ilmu yang mempelajari ruang lingkup aktifitas manusia dengan alam. Namun, guru matematika juga dapat memanfaatkan lingkungan dalam proses penyampaian pembelajarannya. Di luar kelas dapat di temukan benda-benda yang berhubungan dengan bangun ruang yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan mendapat pengalaman langsung terkait materi yang dipelajari. Dalam pemanfaatan lingkungan peserta didik juga akan belajar secara aktif, kreatif, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Pemanfaatan lingkungan pada kegiatan pembelajaran bisa juga menjadi pengganti suasana kelas yang cenderung monoton, membosankan dan membuat jenuh. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tentunya guru matematika perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik agar pembelajaran di luar kelas memiliki kesan dan bermakna bagi peserta didik. Dan juga untuk menghindari kesan para peserta didik hanya bermain dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas akan dilakukan penelitian berjudul “PENGARUH METODE *OUTDOOR STUDY* TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR”. Variabel independen pada penelitian ini yaitu metode *Outdoor Study* karena sebagai sebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen penelitian ini ialah pembelajaran matematika, dengan kompetensi bangun ruang balok dan kubus kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, peneliti menguraikan permasalahan yang terjadi pada kompetensi matematika kelas V di SD IT Al-Irsyadiyyah, Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata penilaian akhir semester 1 pada tahun ajaran 2021/2022 dari keseluruhan siswa kelas V mencapai 5,8
2. Kurangnya pengembangan metode belajar oleh guru matematika.
3. Guru seringkali memakai metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian soal.
4. Guru seringkali memberi informasi secara langsung dengan menuliskan di papan tulis.
5. Minat peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran matematika.
6. Dalam mencari/menggali informasi, guru lebih banyak memberi umpan kepada peserta didik.
7. Suasana ruang kelas yang terkesan monoton saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Temuan penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap pelajaran matematika dengan indikator bangun ruang kubus dan balok untuk kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Irsyadiyah Kecamatan Telukjambe Timur. Harapannya dengan suasana dan metode pembelajaran yang berbeda siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap pembelajaran matematika di SDIT Al Irsyadiyah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap pembelajaran matematika Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya di SDIT AL Irsyadiyah Karawang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai lingkungan pengganti kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa hasil belajarnya dapat meningkat.

2) Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk guru dalam mengembangkan metode pengajaran.

3) Bagi Sekolah

Sebagai saran dan masukan bagi sekolah untuk memberi pilihan metode pengajaran kepada guru.

4) Bagi Peneliti lain

Menjadi sarana informasi untuk bekal penelitian terkait metode dan media pembelajaran yang akan digunakan khususnya pada pembelajaran matematika khususnya.

